

Model *Problem Based Learning* Pada Materi Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SD Negeri Sawah Besar 01 Kota Semarang

**Sarah Nafisah¹, Husni Wakhyudin², Bagus Ardi Saputro³,
Nani Kurniasari⁴**

^{1,2} PPG Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

³ PGSD/Universitas PGRI Semarang

⁴ SDN Sawah Besar 01 Semarang

E-mail: sarahnafisah88@gmail.com¹, husniwakhyudin@upgris.ac.id²,
bagusardi@upgris.ac.id³, nanikurnia1975@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Model *Problem Based Learning* pada materi Hidup Bersih dan Sehat mata pelajaran PPKn.. Metode penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang berguna untuk membantu peserta didik belajar aktif dan dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh peserta didik. Model *Problem Based Learning* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Model *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, serta dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar.*

Abstract

The purpose of this research is to describe the *Problem Based Learning* Model on Clean and Healthy Living material for Civics subjects. This research method uses a qualitative methodology. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in a qualitative description. The results showed that the *Problem Based Learning* Model was able to improve students' Civics learning outcomes. The *Problem Based Learning* model is a model that is useful for helping students learn actively and can solve their own problems so that the results obtained will be remembered by students. The *Problem Based Learning* model has an important role in the success of an effective and efficient learning process. The *Problem Based Learning* model can help students improve their ability to understand the material because the learning provided is meaningful. Increase the curiosity of students, and can direct students to be able to work together in groups.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan di tingkat SD adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pelajaran. Menurut Indriyani (2019) perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan penyampaian proses pendidikan.

Model pembelajaran yang tepatpastinya akan bermanfaat bagi guru danpeserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran yang utama seperti PPKn.

Mengingat pentingnya muatan mata pelajaran PPKn di sekolah maka perlu adanya tindakan yang cepat dan tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting.

Menurut Kiranadewi (2021) model pembelajaran yang memiliki karakteristik pembelajaran tersebut salah satunya yaitu Model Problem Based Learning yang berpengaruh pada keaktifan dan peningkatan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn denganmenciptakan suasana yang aktif untuksiswa.

Menurut Pitaloka (2021) proses pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan penalaran peserta didik, guru mampu menggunakan beberapa model pembelajaran salah satunya Problem Based Learning (PBL).

Menurut Nurrita (2018) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil observasi di kelas IIA SD Negeri Sawah Besar 01 dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tematik masih belum maksimal. Dengan hal tersebut menjadikan peserta didik kelas IIA kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) kurang maksimalnya keterampilan guru; (3) guru cenderung hanya memberikan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Hal tersebut berguna untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian yaitu Model Problem Based Learning pada materi Hidup Bersih dan Sehat terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dianalisis. Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup Bersih dan Sehat menggunakan Model Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawah Besar 01 Kota Semarang pada Bulan November Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini meliputi peserta didik kelas IIA yang berjumlah 28 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono (2012:327) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik meliputi observasi berdasarkan pengamatan guru kelas yang dilakukan oleh satu guru kelas IIA pada lampiran 7. Wawancara dengan satu guru kelas berdasarkan hasil refleksi saat pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dokumentasi didapatkan melalui foto dan video saat proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam deskripsi. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hasil belajar materi Hidup Bersih dan Sehat menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas IIA SDN Sawah Besar 01 dengan jumlah soal evaluasi sebanyak 5 soal. Jumlah seluruh peserta didik kelas IIA sebanyak 28 peserta didik, Sebanyak 75% dari 28 peserta didik berarti sebanyak 21 peserta didik telah menjawab soal sesuai dengan indikator hasil belajar dan sebanyak 7 peserta didik tidak sesuai dengan indikator hasil belajar.

Menurut Setiawan (2019) terdapat beberapa indikator hasil belajar diantaranya sebagai berikut: (1) mengingat dan menerapkan pengetahuan ilmiah yang sesuai; (2) menganalisis dan menafsirkan data serta menarik kesimpulan yang tepat; (3) menjelaskan penerapan dari pengetahuan ilmiah untuk masyarakat; (4) membuat dan menjustifikasi prediksi yang sesuai; (5) membedakan antara argumen yang didasarkan pada bukti dan teori ilmiah dengan argumen yang didasarkan pada pertimbangan lain; (6) mengidentifikasi asumsi-asumsi, bukti, dan penalaran dalam bacaan terkait PPKn; (7) menganalisis dan menafsirkan data serta menarik kesimpulan yang tepat; (8) menjelaskan dan mengevaluasi berbagai cara yang digunakan oleh ilmuwan untuk memastikan keandalan data serta keobjektifan dan kerumunan penjelasan; (9) mengusulkan cara mengeksplorasi pertanyaan ilmiah yang diberikan; (10) mengevaluasi cara mengeksplorasi pertanyaan ilmiah yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh satu guru kelas IIA melalui lampiran 7 bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, respon peserta didik aktif dan positif saat proses pembelajaran. Peneliti sudah menggunakan Model Problem Based Learning dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti sudah menggunakan Model Problem Based Learning sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada Model Problem Based Learning. Dengan menggunakan Model Problem Based Learning dapat mendorong peserta didik untuk aktif saat proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari refleksi yang dibuat oleh guru kelas IIA. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIA, peneliti bertanya kepada guru "Bagaimana refleksi pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan hari ini Pak?" Guru menjawab "Pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan hari ini sudah baik, menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran". Kemudian peneliti bertanya kembali kepada guru "Bagaimana reaksi siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan Model Problem Based Learning? Apakah ada perbedaan dengan pembelajaran konvensional?" Guru menjawab "Reaksi siswa cenderung memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). Secara umum, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran konvensional dan Model Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran konvensional cenderung lebih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penerima informasi. Sedangkan Model Problem Based Learning (PBL) memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas". Peneliti bertanya kembali kepada guru "Bagaimana kerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan Model Problem Based Learning? Apakah terdapat perbedaan dengan pembelajaran konvensional?" Guru menjawab "Dalam pembelajaran yang menggunakan Model Problem Based Learning, kerja sama antara guru dan siswa sudah baik, karena guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran dan siswa aktif dalam mencari solusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning dan pembelajaran konvensional adalah pada pendekatan pembelajarannya. Pembelajaran konvensional cenderung lebih didominasi oleh guru dalam memberikan materi dan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning, siswa lebih

aktif terlibat dalam pembelajaran dan berperan sebagai pemecah masalah, sehingga guru dapat berperan sebagai pendamping dalam mengarahkan dan memfasilitasi siswa”.

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup Bersih dan Sehat khususnya mata pelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) bahwa pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran PPKn menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran diskusi, dengan demikian terdapat pengaruh dalam strategi pembelajaran yang menggunakan Model Problem Based Learning terhadap materi Komitmen kebangsaan di SMP Islam Karangploso.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Model Problem Based Learning dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, serta dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Dampak dari penerapan model Problem Based Learning yaitu hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Warsono (dalam Handayani, dkk 2022) Model Problem Based Learning cocok diterapkan karena memiliki banyak kelebihan di antaranya ialah: (1) model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (2) model Problem Based Learning dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan berproses dari pengalaman siswa dalam kehidupan nyata, (3) kelas dalam Problem Based Learning sebagai tempat untuk memecahkan suatu permasalahan di lapangan, (4) materi pelajaran dikonstruksi oleh siswa sendiri dengan dibimbing oleh guru. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah dasar

Menurut Putri, dkk (2018) kekurangan dari Model Problem Based Learning yaitu: (1) tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran, guru lebih aktif menyajikan materi, model ini lebih cocok digunakan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan yang kaitannya dengan pemecahan suatu masalah; (2) dalam setiap kelas terdapat banyak keragaman sehingga kesulitan dalam pembagian tugas.

Menurut Hosnan (dalam Irwan, 2020) ada beberapa tahapan langkah- langkah pembelajaran Model Problem Based Learning diantaranya: (1) Orientasi peserta didik terhadap masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing peserta didik dalam penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Djonomiarjo, T (2019) dengan pemberian model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian Nofziarni (2019) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar materi Hidup Bersih dan Sehat khususnya pada mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik saat proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa setiap penelitian memperoleh hasil yang berbeda. Peneliti memperoleh hasil penelitian yang relatif sama dengan penelitian sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning dapat menjadi referensi untuk guru pada pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik dapat lebih aktif belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D., Yunita, A.S.A., Eka, J., & Saprizal, H. 2022. Pengembangan modul pembelajaran kimia materi asam basa berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(1):108–114.
- Indriyani.2019."Perbedaan ModelChildren'S Learning In Science(Clis) Dan Model Scientific terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*2(1):627-33.
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158-165.
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A.(2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1-7.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil BelajarSiswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Pitaloka, C. D., Saputro, B. A., & Reffiane, F. (2021). Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Siswa. *DIDAKTIKA: JurnalPendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 87-94.
- Putri, A.A., Wayan S., & Made, T. 2018. Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1):53-64.
- Rahmasari, r. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasilbelajar ipa kelas iv sd. *Basic education*, 5(36), 3-456.
- Setiawan, A. R. (2019). Penggunaan Mabadi „Asyroh dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (pp. 158- 164).